

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penciptaan film dokumenter ini, kreatifitas yang dilakukan penulis sebagai produser dan juru kamera adalah bagaimana mengatur alur untuk mencari cara agar narasumber dapat diambil gambarnya. Pendekatan yang dilakukan menggunakan teknik komunikasi persuasif agar narasumber percaya aktivitas narasumber bisa dilakukan pengambilan gambar. Sedangkan kreatifitas juru kamera banyak menampilkan *medium close up* (MCU), teknik *panning* dan *follow*, dan *aerial cinematography*.

Maka dari itu, penulis sebagai produser telah mampu melaksanakan proses pembuatan film yang sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia tahun 2019-340 pada bidang Produser, yaitu produser adalah orang yang bekerja paling awal hingga akhir dari produksi film, produser memiliki kemampuan yang paling kompleks dari semua personil di bawahnya sehingga menjadikan dia untuk mampu mengelola sebuah film.

Pada pembuatan film ini penulis sebagai Juru Kamera telah mampu melaksanakan proses pembuatan film yang sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia tahun 2019-27 bidang Juru Kamera Film yang merupakan salah satu departemen yang ada dalam produksi film yang secara teknis melakukan perekaman gambar dengan kamera mekanik ataupun elektronik dalam produksi film di bawah arahan sutradara.

Pada pembuatan film ini penulis telah menjalankan tugas sebagai produser dan juru kamera yang sesuai dengan yang tertulis pada SKKNI dengan rincian sebagai berikut.

Produser

1. Data narasumber sebagai informan dan subjek film diidentifikasi untuk kebutuhan cerita.
2. Data narasumber sebagai informan dan subjek film diidentifikasi untuk kebutuhan cerita.

3. Data tokoh/subjek film di lapangan dikumpulkan untuk kebutuhan cerita.
4. Data kegiatan tokoh/subjek di lapangan diidentifikasi untuk kebutuhan cerita film.
5. Data peristiwa-peristiwa khusus di lapangan diidentifikasi untuk kebutuhan cerita film.
6. Tempat dan kondisi geografis diidentifikasi sesuai tema cerita film.
7. Ambience (suara lingkungan) diidentifikasi sesuai tema cerita film.
8. Sumber Informasi perizinan lokasi diidentifikasi.
9. Informasi perizinan dan persetujuan subjek diidentifikasi.
10. Informasi kebutuhan mobilitas dan transportasi diidentifikasi.
11. Data hasil riset dipilih sesuai tema cerita film.
12. Data hasil riset dievaluasi.
13. Working title/judul kerja ditetapkan.
14. Ringkasan cerita dirancang berdasarkan analisis data riset.
15. Gambaran umum tentang subjek, lokasi, masalah/konflik dipaparkan.
16. Rancangan scene/adegan disusun berdasarkan data hasil riset.
17. Estimasi anggaran biaya disusun berdasarkan setiap tahapan produksi film.
18. Tim produksi diidentifikasi berdasarkan kebutuhan produksi film.
19. Tim produksi ditetapkan berdasarkan kebutuhan produksi film.
20. Jenis dan fungsi peralatan shooting ditetapkan berdasarkan kebutuhan cerita film.
21. Sumber penyedia peralatan shooting diidentifikasi.
22. Sumber peralatan shooting ditetapkan sesuai budget produksi.
23. Perizinan disiapkan sesuai kebutuhan produksi film
24. Jenis dan jumlah transportasi dipilih berdasarkan kebutuhan produksi film.
25. Laporan keuangan dirinci sesuai pengeluaran produksi film

Juru Kamera

1. Isi cerita diidentifikasi berdasarkan skenario.

2. Para Tokoh/Karakter dan kreatifitas diidentifikasi berdasarkan skenario.
3. Konsep visual produksi, ditetapkan sesuai interpretasi sutradara berdasarkan skenario.
4. Anggaran operasional kamera, dibuat sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan.
5. Daftar kebutuhan peralatan kamera dan kelengkapannya, dibuat.
6. Kebutuhan jumlah kru kamera ditentukan berdasarkan tuntutan cerita.
7. Para tokoh/karakter dan kreatifitas diidentifikasi berdasarkan skenario.
8. Peralatan kamera dan kelengkapannya yang diperlukan untuk syuting dijelaskan pada tim produksi terkait.
9. Peralatan kamera yang akan digunakan dipastikan sesuai yang telah ditetapkan.
10. Peralatan kamera yang dipilih untuk digunakan didokumentasikan.
11. Peralatan pendukung kamera (Grip) diidentifikasi.
12. Peralatan pendukung kamera (Grip) dipastikan dapat digunakan.
13. Kamera, lensa dan filter dipilih sesuai dengan kebutuhan.
14. Kamera, lensa dan asesoris dipasang pada tripod untuk diperiksa.
15. Kamera set dipasang pada kreatifitasgkat grip untuk diperiksa.
16. Kamera dan peralatan pendukungnya dipastikan berfungsi.
17. Tegangan, gesekan dan keseimbangan pendukung peralatan kamera ditala (setting and adjustment).
18. Kamera dan peralatan pendukung yang akan dikemas dipastikan kelengkapannya sesuai dengan yang telah ditetapkan.
19. Lensa yang diperlukan untuk dipasang pada kamera ditetapkan.
20. Test pengujian panjang fokus dan persyaratan fokus lainnya, dilakukan.
21. Pengujian mekanisme kamera dilakukan.
22. Bahan baku film atau digital storage dipastikan spesifikasinya sesuai tes yang akan dilakukan

23. Unsur kreatif dalam kebutuhan teknis penggunaan Filter Color-Conversion, LightBalancing (ND), Color-Compensating (CC), Filter Effect dan Filter lainnya ditetapkan.
24. Jenis lensa dipilih sesuai dengan type of shot.
25. Gerakan shot dan ritme gerakan kamera dari awal hingga akhir sesuai kebutuhan adegan, dilakukan.
26. Rencana kerja kamera diwujudkan dalam bentuk shot, dilaksanakan.
27. Dipastikan peralatan kamera dalam keadaan siap pakai.
28. Media penyimpanan data file digital atau analog dipastikan tersedia dan siap pakai sesuai kebutuhan.
29. Menentukan alat penyimpanan dan format data digital disepakati
30. Alat pengola data digital dipastikan.
31. Format penyimpan data dilakukan.
32. Transfer Data file digital dilakukan sesuai format master data.
33. format data yang dibutuhkan untuk keperluan pasca produksi ditetapkan

Film dokumenter ini dibentuk dalam hal untuk mengetahui apa sebabnya MUI mengeluarkan fatwa haram terkait Kuda Kosong ini, serta untuk memberi informasi kepada masyarakat luas khususnya Kab. Cianjur terkait adanya budaya Kuda Kosong ini, dan penulis berharap dengan adanya film ini yang merupakan permasalahan terkait budaya dengan agama bisa menjadi contoh untuk penyelesaian masalah yang sama di kemudian hari.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses film dokumenter ini mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi yang memakan waktu yang cukup lama mengalami berbagai macam hal yang telah terjadi di lapangan penulis mendapatkan berbagai hal-hal yang dijadikan Pelajaran bagi pembaca yang ingin

mengambil tugas akhir khususnya film dokumenter naratif ini. Saran penulis yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Pada pembuatan film dokumenter ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pesan yang akan di sampaikan adalah pastikan ide yang akan di bahas pada film ini harus kuat dan unik serta menarik. Pelajari dan perdalami tentang topik yang akan di bahas, lakukan riset terkait dengan topik yang akan di bahas, dan cari info sebanyak-banyaknya terkait topik yang akan di bawa untuk di jadikan film nanti.
2. Pada saat membuat film khususnya film dokumenter harus bisa membaaur dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, karena pada saat melakukan proses produksi tidak akan tau apa kejadian yang ada, serta berwawancara dengan seseorang yang baru dan lingkungan yang baru.
3. Kerja sama tim diperkuat agar bisa bekerja sama satu dengan lainnya untuk mengatasi masalah yang akan terjadi pada saat proses produksi, karena sebuah karya tanpa adanya kerja sama tim yang baik dan persiapan yang matang akan ber efek pada berhasil atau tidaknya karya yang telah di buat.
4. Lakukan riset lokasi yang akan dijadikan proses produksi berlangsung sehingga Juru Kamera dapat mempertimbangkan terkait pencahayaan dan latar belakang.
5. Untuk Juru Kamera sebaiknya memahami naskah atau *scenario* yang akan di angkat pada film ini sehingga bisa membantu untuk pengambilan gambar dan pencahayaan yang tepat.
6. Untuk Juru Kamera sebaiknya lebih memahami tentang alat dan kamera yang akan di pakai, sehingga dapat mengambil gambar yang menarik pakai alat bantu seperti *tripod* atau *stabilizer* jika di perlukan.